

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013: 24). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah matematika. Menurut Muhsetyo (2008: 26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika sudah diajarkan kepada peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, (2) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, (3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia (Siagian, 2017: 61). Matematika juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Namun, dalam pembelajaran matematika di kelas sebagian peserta didik memilih diam dan cenderung pasif. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika (Kholil dan Zulfiani, 2020: 153). Faktanya pada mata pelajaran matematika di sekolah banyak dijumpai peserta didik yang kurang berminat pada mata pelajaran materi persamaan garis lurus. Di lapangan juga sering terjadi keluhan peserta didik mengenai pembelajaran, dikarenakan kurangnya media pelengkap seperti LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Guru lebih memilih untuk menggunakan buku yang telah diberikan oleh pemerintah sebagai media belajar. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar LKPD ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Untuk bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif, seorang guru memerlukan komponen-komponen pembelajaran yang lain. Salah satu komponen pembelajaran adalah bahan ajar yang relevan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Prastowo, 2012). Bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan peserta didik. Salah satu jenis bahan ajar adalah bahan ajar cetak.

Bahan ajar cetak Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang dapat dirancang oleh guru. LKPD didefinisikan

sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2012: 204). Dengan menggunakan LKPD diharapkan peserta didik dapat mempelajari suatu materi matematika secara mandiri atau pun berkelompok dengan memanfaatkan pengetahuan peserta didik terkait materi yang dipelajari. Sebagai seorang guru diperlukan penggunaan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat merancang LKPD yang baik sehingga membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Dalam Pendidikan Matematika Realistik permasalahan realistik digunakan sebagai fondasi dalam membangun konsep matematika atau disebut juga sebagai sumber untuk pembelajaran (*a source for learning*) (Wijaya, 2012: 21). Pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna (Hadi, 2005: 37). Dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil penelitian suatu penelitian Sutarto Hadi, yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar (Hadi, 2005: 43).

Salah satu materi yang cukup sulit bagi peserta didik adalah persamaan garis lurus. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sub bab grafik persamaan garis lurus, kemiringan, dan sifat-sifat persamaan garis lurus yang dianggap sulit

oleh peserta didik setelah dilakukan wawancara. Materi dalam Bab persamaan garis lurus memang tidak sedikit, memuat banyak sub bab dan masing-masing mempunyai rumus serta aturan tersendiri dalam penyelesaian soalnya, hal inilah yang membuat kebanyakan peserta didik kesulitan ketika mempelajari bab ini dan cenderung salah mengerjakan soal (Putra, 2016: 45).

Oleh karena itu, guru matematika perlu memikirkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dibuat guru matematika adalah merancang sebuah bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik yang dilengkapi dengan pendekatan PMRI. Penggunaan PMRI tepat diajarkan pada materi Persamaan Garis Lurus karena dapat membantu peserta didik untuk memahami materi melalui kehidupan nyata peserta didik sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan daya nalar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGEMBANGAN LKPD DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS DI KELAS VIII.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII yang dikembangkan valid?

2. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII yang dikembangkan praktis?
3. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII yang dikembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk:

1. Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII yang valid.
2. Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII yang praktis.
3. Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII yang memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran maupun inspirasi bagi guru agar bisa mengembangkan dan menerapkan penggunaan LKPD dengan pendekatan PMRI.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih bisa memahami materi persamaan garis lurus serta memberikan peserta didik pengalaman untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika yang dapat ditemui dan dibayangkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang mengembangkan LKPD sehingga diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan LKPD berbasis pendekatan PMRI.